

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama paling sempurna dibandingkan agama-agama lain yang ada di dunia. Ajaran-ajaran dalam agama Islam menjadi salah satu indikator kesempurnaan tersebut. Segala hal di dunia ini sudah diatur oleh agama Islam, mulai dari aqidah, ibadah, ilmu tentang kehidupan, muamalah, dan segala hal yang ada di bumi maupun di langit.

Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu individu untuk bisa mempelajari segala ilmu keagamaan sejak dini. Dengan begitu, seorang anak yang tumbuh dengan pengetahuan agama yang cukup, tidak akan merasa kesulitan dalam menjalankan kehidupan di masa depan, karena ia akan selalu menggantungkan hidupnya hanya pada Allah semata.

Pada masa sekarang, banyak sekali Lembaga-lembaga Pendidikan keagamaan yang bisa memberi pengetahuan keislaman bagi anak usia dini maupun remaja bahkan dewasa. Selain pesantren, madrasah menjadi salah satu Lembaga Pendidikan keagamaan yang penting keberadaannya di negara dengan mayoritas muslim, termasuk negara Indonesia. Karena dengan adanya madrasah, diharapkan dapat membentuk santri yang memiliki moral yang penuh dengan wawasan keislaman, berjiwa nasionalisme, dan tentunya memiliki karakter yang baik..

Karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting dan menjadi dasar dalam kepribadian seseorang. Oleh karena itu, semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter yang baik melalui segala kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disana. (Zubaedi, 2015)

Salah satu nilai karakter yang penting ada dalam suatu individu dan memiliki nilai yang sangat baik dalam agama islam merupakan sikap *istiqomah*. Jika suatu individu, khususnya para peserta didik memiliki sikap *istiqomah* dalam dirinya, maka ia akan konsisten dari setiap perilakunya, sehingga tidak sulit untuknya ketika harus menjadi pribadi yang patuh

terhadap segala peraturan yang berlaku dalam hidupnya, baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Pada artinya, sikap yang baik akan memberikan implikasi yang baik pula pada lingkungan sekitarnya.

Bagi seseorang yang memiliki sikap *istiqomah*, ia senantiasa menaati segala perintah hukum, konsisten, dan tidak mudah goyah sesulit apapun rintangan menghadang. Dan seorang muslim yang konsisten tidak akan kesulitan dalam pengendalian emosi, bahkan dalam mengontrol dirinya sendiri. Disertai dengan pemikiran yang positif, dia akan konsisten dengan segala komitmennya, dan yang terpenting dia tidak akan melangkah kembali ke belakang. Dengan begitu, rasa percaya diri akan muncul. bahkan kemampuan pengendalian stress bagi dirinya akan meningkat dengan sendirinya.

Sikap *istiqomah* dibutuhkan pada saat menjalin hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Manusia harus senantiasa memiliki sikap *istiqomah* dalam beribadah, terutama dalam menjalankan sholat fardhu yang dilaksanakan sebanyak lima waktu dalam sehari.

Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mencapai sikap *istiqomah* yakni dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Pembiasaan tersebut dapat dipandu oleh orang tua maupun guru dan tenaga pendidik. Peran orang tua dan guru akan sangat berarti bagi pembentukan karakter seorang anak yang belum bisa membedakan hal-hal yang baik dan buruk.

Sholat berjamaah dapat menjadi salah satu cara yang dapat diambil guna membentuk sikap *istiqomah* santri melaksanakan sholat fardhu. Dengan adanya peraturan yang mewajibkan pelaksanaan sholat berjamaah, para santri akan berusaha untuk bisa mengatur waktu mereka dan berusaha mengosongkan segala aktivitasnya di waktu-waktu menjelang sholat fardhu, bahkan akan berusaha untuk selalu memenuhi kewajiban sholat fardhu tersebut ketika sedang tidak bisa mengikuti sholat berjamaah.

Shalat berjamaah menjadi salah satu ibadah yang dapat membangun kebersamaan antar suatu individu. Dalam suatu kisah Nabi SAW yang disampaikan oleh Abu Mas'ud ra. Sang sahabat Rasul, dikatakan bahwa

pada suatu waktu Ketika akan melaksanakan sholat berjamaah, Rasul menyentuh setiap bahu sahabat seraya memerintahkan pada sahabat untuk meluruskan shafnya. Beliau pun mengatakan bahwa shaf yang bengkok akan membuat hati kami menjadi terpecah-belah. (HR. Muslim)

Dalam hadits tersebut terdapat makna yang sangat dalam, yakni keadaan sholat berjamaah memiliki hubungan yang erat dengan hati seseorang yang melaksanakannya. Karena hati manusia menjadi penentuan dari adanya rasa kekeluargaan, persaudaraan, persatuan, bahkan kesatuan umat. (Jalal, 2022)

Namun, sholat berjamaah tidak akan semata-mata bisa berjalan tanpa adanya *coaching* dari tenaga pendidik kepada santrinya. Santri tidak akan mengetahui bagaimana cara mereka untuk melaksanakan sholat berjamaah, bagaimana bacaan-bacaan dalam sholatnya, bagaimana hukum-hukumnya, dan sebagainya. Maka dari itu, disamping membuat peraturan kewajiban melaksanakan sholat berjamaah, guru pun harus bisa mendidik dan melatih santrinya agar bisa melaksanakan sholat berjamaah dengan baik dan benar sesuai syariat islam.

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Manshuriyah menjadi salah satu Lembaga Pendidikan informal di Kecamatan Cibeunying Kidul yang selalu berusaha untuk mengupayakan pembiasaan sholat berjamaah, disertai dengan kegiatan *coaching* praktek bacaan sholat guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pada diri setiap santri dalam melaksanakan sholat berjamaah ini. Adanya kegiatan *coaching* praktek bacaan shalat berjamaah ini juga bertujuan untuk membentuk sikap religius pada santri, dan juga bisa memberi pembelajaran supaya santri tidak akan melupakan kewajibannya untuk melaksanakan sholat fardhu. Dengan adanya *coaching* praktek bacaan sholat berjamaah juga diharapkan santri dapat membentuk emosi-emosi yang positif pada dirinya.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh *Coaching* Praktek**

Bacaan Sholat terhadap Sikap *Istiqomah* Santri melaksanakan Sholat Fardhu Berjamaah (Studi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Manshuriyah Padasuka Kota Bandung dengan Tingkat Usia *Middle-Childhood*, Remaja Awal, dan Remaja Pertengahan)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *coaching* praktek bacaan sholat di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Manshuriyah Padasuka Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat penerapan Istiqomah santri melaksanakan sholat fardhu berjamaah di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Manshuriyah?
3. Bagaimana pengaruh *Coaching* praktek bacaan sholat terhadap sikap *istiqomah* santri melaksanakan sholat fardhu berjamaah di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Manshuriyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis dari segala hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Namun secara khusus, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan *coaching* praktek bacaan sholat di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Manshuriyah Padasuka Kota Bandung
2. Mengetahui tingkat penerapan Istiqomah santri melaksanakan sholat fardhu berjamaah di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Manshuriyah
3. Mengetahui dampak dan pengaruh *Coaching* praktek bacaan sholat terhadap sikap *istiqomah* santri melaksanakan sholat fardhu berjamaah di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Manshuriyah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan konsep ilmu keagamaan, seperti ilmu tasawuf, ilmu dakwah, bahkan psikologi agama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman juga acuan bagi penelitian selanjutnya yang akan lebih dalam pembahasannya, supaya memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif..

2. Secara Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Sebagai alternatif dalam pembentukan sikap istiqomah bagi masyarakat.
2. Sebagai tolak ukur keberhasilan *Coaching* praktek bacaan sholat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik.
3. Bagi peneliti sebagai media untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai *Coaching* praktek bacaan sholat dan dampaknya bagi karakter seseorang, khususnya sikap *istiqomah* dan bisa dikembangkan secara praktisnya di kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Pemikiran

Coaching merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberdayakan dan mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga terciptanya kolaborasi antara pendidik dengan peserta didiknya. (Pramudianto, 2020) Didalam dunia pendidikan, *coaching* sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

International Coach Federation (ICF), yakni sebuah organisasi *Coaching* Global mendefinisikan *Coaching* sebagai suatu bentuk kemitraan Bersama klien hima memaksimalkan segala potensi pribadi yang ada pada diri klien dan profesionalitas yang dimilikinya dengan melalui proses stimulasi dan eksplorasi pemikiran dan proses kreatif. (Pramudianto, 2020) Maka dari itu, makna yang diambil dari definisi *coaching* yang dipaparkan oleh ICF ditekankan dalam 3 hal, yakni kemitraan, pemberdayaan, dan optimalisasi.

Makna kemitraan pada *coaching* yakni mendefinisikan bahwa *coaching* adalah suatu hubungan kesetaraan yang terbentuk antara seorang *coach* dan *coachee*. Maksudnya, kedua belah pihak memiliki kedudukan yang sama, tidak ada yang otoritasnya lebih tinggi. Pada prinsip kemitraan dan kesetaraan ini, *coach* akan memberikan berfokus untuk memberi dukungan penuh kepada *coachee* agar mendapatkan hasil yang lebih baik daripada *coachee* mengeksplorasi dirinya sendiri. (Pramudianto, 2020)

Makna pemberdayaan pada *coaching* yakni mendefinisikan bahwa *coaching* merupakan suatu proses dalam bentuk diskusi, dialog, ataupun tanya-jawab antara seorang *coach* dengan *coachee*. Hal tersebut dilakukan guna memancing *coachee* agar memiliki proses berpikir yang lebih mendalam lagi pada dirinya. Karena, dengan begitu maka *coachee* akan mampu menggali inspirasi dari dalam dirinya dan menemukan jawaban sendiri. (Pramudianto, 2020)

Makna optimalisasi pada *coaching* yakni mendefinisikan bahwa seorang *coach* harus bisa membantu *coachee* agar mereka mampu mengoptimalkan segala potensi pribadi dalam diri mereka. Karena sejatinya peran seorang *coach* bukan hanya membantu dan memastikan *coachee* menemukan jawaban dari segala permasalahannya. (Pramudianto, 2020)

Coaching dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pendidikan setiap manusia, terutama anak-anak pada usia sekolah. Dengan

adanya *coaching* yang dilakukan sejak masa pertumbuhan, akan memberikan dampak yang sangat signifikan seiring dengan perkembangan anak tersebut.

Salah satu *coaching* yang penting dilakukan pada usia sekolah adalah *coaching* praktek bacaan sholat. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak dapat mengetahui tata cara sholat, termasuk bacaan-bacaan, rukun, syarat, dan lain sebagainya. Ketika sudah terbiasa dengan *coaching* yang dilakukan oleh pendidik tersebut, anak-anak akan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin hari akan semakin terbiasa, maka muncul-lah sikap *istiqomah*.

Konsep *Istiqomah* dalam Ilmu Tasawuf merupakan suatu pembelajaran yang sudah tidak asing lagi di kalangan pengamal *thariqah* dan *salikin*. *Istiqomah* diartikan sebagai sebuah perilaku teguh pendirian dan juga konsisten. (Syafa'at, 2020). Sikap *istiqomah* sangat berperan dalam pembentukan akhlak manusia. Orang yang *Istiqomah* akan senantiasa melaksanakan suatu kewajiban secara konsisten dan disiplin, dan tentu saja akan membawanya *istiqomah* dalam menjalankan segala kebaikan, baik dalam menjalankan kesibukan untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. *Istiqomah* terdiri dari tiga aspek, yakni *istiqomah* jiwa, *istiqomah* lisan, dan *istiqomah* hati.

Aspek pertama, yakni *istiqomah* jiwa atau iman. Pada hakikatnya, seroang muslim harus memiliki keimanan yang kuat agar senantiasa menaati segala perintah Allah swt juga menjauhi segala larangan-Nya. Dengan adanya sifat *istiqomah* dari dalam jiwa, maka seorang manusia akan selalu berusaha untuk bisa menerima segala konsekuensi yang ada untuk selalu melaksanakan kebaikan.

Aspek kedua, yakni *istiqomah* lisan. Umat muslim memiliki kewajiban untuk selalu menjaga lisannya. Karena, lisan bisa saja membawa manusia untuk masuk kedalam neraka. Jadi, seorang manusia harus senantiasa

menjaga lisannya dari segala perkataan yang tidak baik, seperti fitnah, gibah, menuduh orang, dan hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. Sebab itulah lisan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sikap *istiqomah* seseorang dalam beragama. (Yazid bin Abdul Qodir Jawas, 2022)

Aspek ketiga, yakni *istiqomah* hati. Hati diibaratkan seorang raja bagi tubuh seseorang. Maka dari itu, seorang manusia diwajibkan untuk dapat menjaga hatinya dengan sungguh-sungguh agar ia senantiasa tetap ber-*istiqomah*. Ketika sudah terdapat sikap *istiqomah* dalam hati seseorang, maka seluruh anggota tubuhnya pun akan *istiqomah*. (Yazid bin Abdul Qodir Jawas, 2022)

Salah satu penerapan sikap *istiqomah* dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan dampak positif bagi seseorang adalah *istiqomah* dalam melaksanakan sholat fardhu berjamaah.

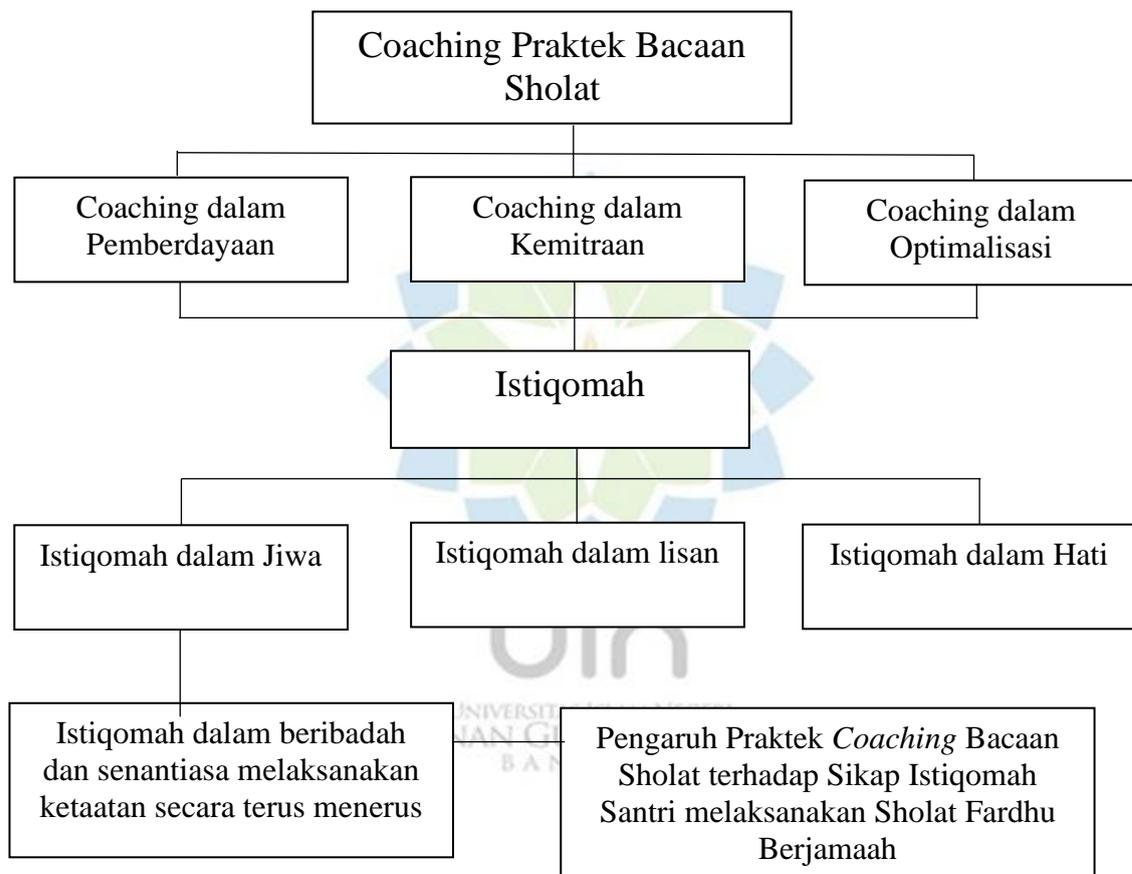
Sholat berjamaah merupakan sholat yang dilakukan secara Bersamaan antara dua orang atau lebih. Satu orang berdiri didepan menjadi pemimpin dalam sholat yang biasa disebut dengan imam, kemudian satu orang lainnya berdiri di belakangnya menjadi pengikut imam yang disebut dengan *makmum*.

Pada awalnya, turunnya syariat mengenai sholat berjamaah ini hanya dilakukan sebanyak dua kali sehari, yakni waktu *shubuh* dan waktu *ashar*. Namun, setelah peristiwa hijrahnya Rasulullah SAW dari Makkah ke Madinnah, mulailah dilaksanakan sholat berjamaah secara terang-terangan, dan terus-menerus berkepanjangan hingga saat ini. (M. Ardani, 2008)

Sholat berjamaah memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi umat muslim. Diantara manfaat-manfaat tersebut yakni untuk menumbuhkan semangat persaudaraan dan kesetaraan antar sesama muslim. Sholat jamaah juga bisa membangkitkan rasa kebersamaan, rasa ingin saling membantu, dan menanamkan tali persaudaraan yang dalam antar sesama muslim. (Tebba, Nikmatnya Sholat Jamaah, 2008)

Dengan adanya manfaat yang begitu besar dari sholat berjamaah itu, maka akan lebih besar pula manfaat yang kita dapatkan Ketika kita selalu berusaha untuk membiasakan diri melaksanakan sholat berjamaah. Maka dari pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa:

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan:

Coaching praktek bacaan sholat = variable bebas (x)

Istiqomah melaksanakan sholat fardhu berjamaah = variable terikat (y)

F. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut::

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable x (*coaching*

praktek bacaan sholat) terhadap variable y (istiqomah melaksanakan sholat fardhu berjamaah)

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable x (*coaching* praktek bacaan sholat) terhadap variable y (istiqomah melaksanakan sholat fardhu berjamaah)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian yang penulis sudah lakukan, terdapat beberapa riset dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan dapat menjadi referensi dalam penelitian penulis ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Harfin Zuhdidan yang dimuat dalam jurnal RELIGIA Vol. 4 No.1 berjudul “*Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim*”. Dalam artikel jurnal tersebut, peneliti menjelaskan bahwa Istiqomah itu memiliki pengertian konsistensi, ketabahan, kemenangan, keperwiraan, dan kejayaan di medan pertarungan antara ketaatan, hawa nafsu, dan keinginan. Menurut Harfin, seseorang akan memperlihatkan indikator ke-istiqomah-annya ketika sedang menghadapi segala godaan dan perubahan dalam melaksanakan suatu kebiasaan. Seseorang yang memiliki sikap *istiqomah* dan tingkat keimanan yang tinggi akan selalu konsisten dalam segala hal yang dilakukannya. Menurutnya, seseorang yang *istiqomah* akan taat pada segala hukum. Selain itu, ia akan selalu konsisten atas apa yang menjadi idealismenya meskipun menemukan tantangan serumit apapun ditengah perjalanannya. Dengan ber-*istiqomah*, diharapkan dapat memberi rasa percaya diri, kemampuan kendali stress yang baik, bahkan integritas pada dirinya. Karena pada hakikatnya, ia akan selalu mengevaluasi sejauh mana tingkat keimanan pada dirinya, dan bagaimana kualitas dirinya sebagai seorang muslim di hadapan Allah SWT. Kegiatan peng-evaluasian diri ini tentu tidak bisa dilaksanakan oleh semua orang, namun hanya pada orang-orang terpilih yang telah mencapai hidayah-Nya, mereka akan senantiasa untuk ber-*tafakkur* atau mengevaluasi

diri. Karena pada hakikatnya, setiap muslim haruslah terbiasa untuk mengevaluasi dirinya sendiri sebelum ia dievaluasi di hadapan Allah SWT (Zuhdi, 2011)

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Ridho Kurniawan yang dimuat dalam bentuk skripsi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata satu pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul "*Konsep Istiqomah dalam Al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah)*". Didalam skripsi tersebut, Ridho memaparkan bahwa *istiqomah* merupakan adanya konsistensi mengamalkan kandungan makna juga kepercayaan kepada Tuhan beserta segala syariatnya sesuai dengan kemampuan seluruh makhluk yang telah dikaruniai oleh Allah SWT. *Istiqomah* menjadi salah satu bimbingan juga petunjuk yang terkadang dilupakan oleh manusia, padahal perintah tersebut sudah tercantum didalam Al-Qur'an. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Ketika sedang sakaratul maut, malaikat akan menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang ber-*istiqomah*. Kabar tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah kabar bahwa mereka merupakan salah satu penghuni surga. Bahkan, para malaikat pun akan menemani ketika orang-orang yang *istiqomah* masih hidup di dunia. (Kurniawan, 2016)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arita Arna dalam sebuah skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul "*Strategi Guru Menanamkan Nilai Istiqomah dalam Kegiatan Rohis Siswa di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti*". Dalam skripsi tersebut, Arina menjelaskan bahwa *istiqomah* merupakan salah satu bentuk dari akhlak yang mulia, dan sangat layak dimiliki oleh setiap kaum muslim. Karena menurutnya, dengan sikap *istiqomah* seorang manusia tidak akan mudah goyah meskipun banyak tantangan yang menghadang dalam menjalankan segala ajaran keislaman.

(Arna, 2019)

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Ghusli Chidir, dkk. Yang dimuat dalam bentuk jurnal Bernama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Vol 1 no 1, yang diterbitkan pada Oktober 2022. Di dalam jurnal tersebut, penulis menjelaskan bahwa *Coaching* menjadi salah satu Teknik dalam upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di dunia. *Coaching* ini dapat membantu suatu organisasi khususnya sekolah unruk bisa menghasilkan keunggulan kompetitif. (Chidir, Asbari, Purwanto, Novitasari, & Firdausy Asbari, 2022) Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa sangat sedikit organisasi khususnya sekolah yang mengadakan praktek program *coaching* pada guru maupun pegawai mereka.

Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Lisa Nazifah, BPSDM Provinsi DKI Jakarta dalam sebuah jurnal yang Bernama HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PGSD Volume V no 1 dan diterbitkan pada Mei 2021 dengan judul “*Pengaruh Coaching dan Mentoring terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar CPNS Guru SD*”. Didalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan bahwa *coaching* menjadi salah satu metode dalam memperbaiki juga meningkatkan kemampuan pegawai terutama dalam hal-hal yang bersifat teknis agar dapat mencapai sasaran kerja yang diinginkannya. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa *coaching* memberikan pengaruh yang positif terhadap kualifikasi kelulusan peserta CPNS Guru SD. Pelaksanaan *Coaching* yang baik dapat memberikan dukungan kepada para peserta CPNS untuk memperoleh kualifikasi kelulusan yang baik pula. (Nazifah, 2021)

Dari beberapa karya tulis ilmiah diatas, maka dapat dilihat tidak adanya kesamaan dari materi penelitiannya dengan materi penelitian yang penulis ambil. Karena dalam penelitian ini, penulis memfokuskan mengenai “*Pengaruh Coaching Praktek Bacaan Sholat terhadap Sikap Istiqomah Santri melaksanakan Sholat Fardhu Berjamaah (Studi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Manshuriyah Kota Bandung dengan tingkat usia Middle-*

Childhood, Remaja Awal, dan Remaja Pertengahan)

